



Pengaruh Covid 19 Terhadap Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Sumiyati*, Sulistia Suwondo, Yanti Rufaedah, Muhammad Jiddan Zamhar

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung

Jl. Gegerkalong Hilir, Ciwaruga, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia

Email: ^{1,*}sumiyati@polban.ac.id, ²sulistia.suwondo@polban.ac.id, ³yanti.rufaedah@polban.ac.id ⁴

muhammad.jiddan.akun418@polban.ac.id

Email Penulis Korespondensi: sumiyati@polban.ac.id

Submitted: 01/10/2022; Accepted: 15/11/2022; Published: 29/11/2022

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi, pada Koperasi Keluarga Besar Dispenda Provinsi Jawa Barat (KKBD) Periode 2019-2020 manakala pandemi covid 19 terjadi, ditinjau dari tujuh aspek penilaian yaitu, aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, likuiditas, efisiensi, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif deskriptif, dengan sumber data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dikumpulkan melalui wawancara dan dokumen-dokumen laporan keuangan seperti: neraca, laporan perhitungan hasil usaha (PHU) serta laporan sisa hasil usaha (SHU). Berkaitan dengan kesehatan koperasi, digunakan model kesehatan usaha simpan pinjam yang mengacu pada Peraturan Menteri No.14/Per/M.KUKM/XII/2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KKBD Provinsi Jawa Barat dari segi aspek kualitas permodalan memperoleh skor sempurna di tahun 2019 dan 2020 dengan perolehan skor 12, sehingga termasuk kategori atau predikat Sehat. Untuk aspek kualitas aktiva produktif memperoleh skor rata-rata dari tahun 2019 hingga 2020 dengan rerata skor 16, sehingga dalam aspek kualitas aktiva produktif berada dalam pengawasan. Ditinjau dari kualitas manajemen memperoleh skor rata-rata 13,6, sehingga dalam aspek manajemen dikategorikan sehat. Ditinjau dari aspek kualitas efisiensi memperoleh skor rata-rata 5, sehingga dikategorikan dalam pengawasan khusus. Untuk kualitas likuiditas memperoleh skor rata-rata 5,625, sehingga dikategorikan dalam pengawasan khusus. Untuk aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi, memperoleh skor rata-rata 4,5, sehingga dikategorikan dalam pengawasan khusus. Sementara itu untuk kualitas jati diri koperasi memiliki rerata skor 4,375, sehingga dikategorikan dalam pengawasan khusus.

Kata Kunci: Pandemi Covid 19; Tingkat Kesehatan; Koperasi Simpan Pinjam; Koperasi Keluarga Besar Dispenda Provinsi Jawa Barat

Abstract—This study aims to determine the health level of cooperatives, in Koperasi Keluarga Besar Dispenda Provinsi Jawa Barat (KKBD) for the 2019-2020 period when the covid 19 pandemic occurred, in terms of seven aspects of the assessment, namely, aspects of capital, quality of productive assets, management, liquidity, efficiency, independence and growth and identity of cooperatives. This research is a descriptive evaluative research, with primary and secondary data sources. The data analysis technique used is collected through interviews and financial statement documents such as: balance sheet, report on calculation of operating results (PHU) and report on remaining operating results (SHU). In relation to cooperative health, the savings and loan business health model is used which refers to Ministerial Regulation No.14/Per/M.KUKM/XII/2009. The results of this study indicate that the West Java Province KKBD in terms of the aspect of capital quality obtained a perfect score in 2019 and 2020 with a score of 12, so it is included in the category or predicate Healthy. For the aspect of earning asset quality, it obtained an average score from 2019 to 2020 with an average score of 16, so that the quality aspect of earning assets is under supervision. Judging from the quality of management obtained an average score of 13.6, so that the management aspect is categorized as healthy. Judging from the quality aspect of efficiency, it obtained an average score of 5, so it was categorized in special supervision. For the quality of liquidity obtained an average score of 5.625, so it is categorized under special supervision. For the aspect of independence and cooperative growth, it obtained an average score of 4.5, so it was categorized under special supervision. Meanwhile, the cooperative's identity quality has an average score of 4.375, so it is categorized under special supervision.

Keywords: Covid 19 Pandemic; Health Level; Savings and Loan Cooperatives; West Java Province Dispenda Large Family Cooperative

1. PENDAHULUAN

Koperasi simpan pinjam merupakan suatu lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usahanya mulai dari menghimpun dan menyalurkan dana dari, oleh dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain dan anggotanya. Seiring berjalannya koperasi simpan pinjam dengan berbagai tuntutan anggota dan masyarakat yang semakin ketat, membuat koperasi simpan pinjam untuk mampu bersaing menjadi lembaga keuangan yang dipercayai walaupun unsur koperasi tidak terlepas dari pada anggota-anggotanya. Dalam memenuhi tuntutannya koperasi simpan pinjam menciptakan laporan keuangan yang merupakan gambaran atas posisi keuangan koperasi dalam satu periode tertentu.

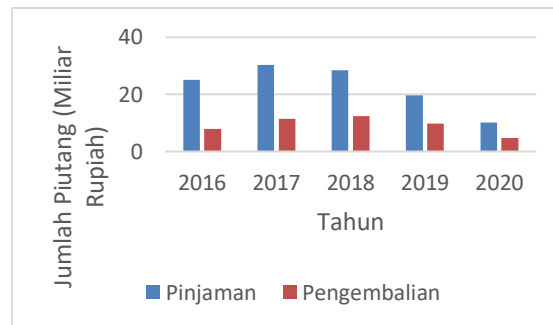
Sebuah analisis tingkat kesehatan pada koperasi simpan pinjam merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen koperasi untuk mengetahui posisi keuangan koperasi yang merupakan sebuah informasi penting bagi pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Sehat atau tidaknya keadaan keuangan suatu koperasi mencerminkan prestasi kerja dalam satu periode tertentu, sebuah keberhasilan dalam mencapai tujuan koperasi merupakan prestasi manajemen. Analisis tingkat kesehatan koperasi ini mencakup teknik analisis pada laporan keuangan untuk memperoleh suatu informasi dan ukuran yang sangat berarti dalam pengambilan keputusan.

Selain itu koperasi memiliki urgensi yang sangat penting dalam kegiatan usahanya terlebih adalah pentingnya analisis tingkat kesehatan koperasi. Koperasi simpan pinjam dinilai memiliki risiko yang cukup besar dan mungkin akan merugikan pihak koperasi dan lingkungan yang berada di koperasi. Dalam hal ini untuk mengetahui tingkat



kesehatan koperasi dilakukan dengan cara menganalisis setiap pos dalam laporan keuangan. Sama halnya dengan perusahaan, koperasi simpan pinjam memiliki alat ukur yang digunakan dalam analisis yakni berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Analisis ini digunakan oleh koperasi simpan pinjam sebagai alat ukur pantauan evaluasi stabilitas keuangan bagi lembaga. Dalam permen M.KUKM tersebut menjelaskan bahwa analisis tingkat kesehatan koperasi menggunakan tujuh aspek yakni, aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi, dan aspek jati diri koperasi [1].

Berdasarkan pada tujuh aspek tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kesehatan pada Koperasi Keluarga Besar Dispenda Provinsi Jawa Barat. Melalui penelitian, didapatkan data piutang koperasi Keluarga Besar Dispenda Provinsi Jawa Barat pada lima periode, sebagaimana terlihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Piutang Koperasi Keluarga Besar Dispenda Provinsi Jawa Barat

Pada Gambar 1 di atas terlihat bahwa dalam beberapa periode KKBD mengalami masalah piutang yang berfluktuasi, pada tahun 2017 dengan nilai piutang tertinggi hingga tahun 2020 yang menjadi tahun dengan nilai terendah. Berdasarkan pada hasil wawancara kepada pihak koperasi, terdapat beberapa kelalaian dalam pembayaran pinjaman atau utang karena adanya keterlambatan pemberian gaji/upah kepada pekerja aktif Dispenda ataupun pensiunan Dispenda.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan, antara lain oleh Nanang Sobarna (2020) [2] dengan judul penelitian “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Al Uswah Indonesia Kota Banjar.” Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa berdasarkan ketujuh aspek penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek jati diri koperasi, dan aspek pertumbuhan dan kepatuhan maka diperoleh total skor 63,65 yang mana skor tersebut adalah termasuk dalam predikat cukup sehat.

Sementara dalam penelitian oleh Herry Goenawan Soedarsa dan Desty Natalia (2016) [3], dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Tulang Bawang Barat” menyimpulkan bahwa berdasarkan tujuh aspek tingkat kesehatan koperasi, yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jati diri koperasi bahwa koperasi simpan pinjam di Kabupaten Tulang Bawang Barat memperoleh predikat Cukup Sehat dengan total skor yakni 68,65. Umumnya dalam lima aspek koperasi di Kabupaten Tulang Bawang Barat sudah menerapkan sesuai dengan aspek penilaian tingkat kesehatan koperasi namun ada beberapa aspek yang belum diterapkan dalam menjalankan koperasinya seperti aspek permodalan dan aspek manajemen.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Triyoga, Topowijoyo, dan Maria [4], berjudul “Analisis Kesehatan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah republik Indonesia Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 (Studi Pada KSP Setia Bhakti Kota Kediri Periode 2013-2015)” menyimpulkan bahwa berdasarkan pada ketujuh aspek mendapati jumlah skor rerata yakni 73,25 dan mendapati predikat Cukup Sehat. Namun masih ada kekurangan dalam aspek manajemen yang mana dalam kemampuan koperasi masih belum memiliki prosedur perkoperasian yang sesuai dengan SOM dan SOP yang ada.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu dan Ni Luh Gede [5], dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Buleleng Berdasarkan Peraturan Menteri No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009” menyimpulkan bahwa sesuai dengan ketujuh aspek penilaian tingkat kesehatan, KSP di Kabupaten Buleleng memperoleh skor rerata yakni 66,89 yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam di Kabupaten Buleleng pada tahun 2016 memperoleh predikat Cukup Sehat. Dari 15 koperasi sebagai sampel dalam penelitian hanya ada dua koperasi simpan pinjam yang memperoleh predikat kurang sehat dan merupakan koperasi simpan pinjam dengan skor terendah dengan masing-masing skor yakni 59,95 dan 58,15.

Selain itu penelitian terkait tingkat kesehatan koperasi yang dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya dilakukan oleh Lambertus, Zainudin, dan Fauziyah (2016) [6], yang meneliti Tingkat Kesehatan Koperasi Kredit Swasti Sari Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 14/Per/M.KUKM/ XII/2009 selama tahun 2014, namun menggunakan analisis PEARLS. Kemudian penelitian yang



dilakukan oleh Tri Dewi Eindrinas dan Dewi Farah Azizah (2017) [7] tentang Analisa Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016 (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Bahagia Kota Kediri), selanjutnya penelitian oleh R. A. Liunokas, P. E. de Rozari, dan W. M. Ndoen (2017) [8] tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Kredit Samamora Kelurahan Taubeno Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan) yang menilai kesehatan koperasi Soe di Kabupaten Timor Tengah Selatan menggunakan ketentuan Permen KUKM No. 14/Per/M.KUKM/ XII/2009 untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2012 – 2016 dengan hasil penilaian “Cukup Sehat”, dan hal ini menunjukkan tidak terdapat peningkatan. Penelitian terbaru terkait tingkat kesehatan koperasi dilakukan oleh Randi Tangdialla dan Apriani Sanda (2021) [9] tentang Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Berdasarkan Indikator PEARLS Pada Koperasi CU Saun Sibarrung.

Masih terkait penelitian tingkat kesehatan koperasi ini, terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Andreas Rudiwanto (2019) [10] tentang bagaimana Mengukur Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016 (Studi Kasus Pada Koperasi Abdi Sesama – Palembang), kemudian penelitian oleh DY Saputro dan Mujino (2020) [11] yang mengambil permasalahan terkait analisa penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam “Kartini” di daerah Kaliurang Pakem, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam kurun waktu 3 tahun KSP yang menjadi obyek penelitian tidak mengalami peningkatan kesehatan yang signifikan, disebabkan oleh aspek permodalan dan likuiditas yang masih mengandalkan pihak ketiga dan bukan pada rasio permodalan sendiri. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Eva Sriwiyanti, Djuli Sp, dan Iwanto B (2020) [12] dengan judul “Analisis Kesehatan Koperasi Kredit (Kopdit) Bina Ksih Pematang Siantar”, disimpulkan bahwa kondisi kesehatan Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar tahun 2017 – 2019 Cukup Sehat. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Oldiya F, dkk (2021) [13], yang mengambil tema Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Benefactor di Kota Kupang. Hasil penelitian pada Kopdit Benefactor untuk periode tahun 2016-2018 menunjukkan koperasi berada pada tingkat kesehatan yang “tidak sehat” terutama untuk tahun 2017 dan 2018. Hal ini disebabkan oleh pola pengelolaan keuangan yang kurang baik, sehingga terdapat kondisi rasio permodalan sendiri yang rendah, namun aktiva lancar yang tinggi.

Analisis penilaian kesehatan koperasi ini sangat penting dilakukan guna mengetahui kondisi koperasi ditinjau dari kesehatan keuangan dan manajemen koperasi. unsur yang dilihat dari penilaian tingkat koperasi ini dilihat dari dokumen penunjang seperti neraca, laporan perhitungan hasil usaha (PHU) dan laporan sisa hasil usaha (SHU) dengan aspek rasio dalam perhitungan seperti rasio kas, rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima, rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diterima, rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan berisiko, rasio kecukupan modal sendiri, dan rasio kemandirian operasional pelayanan.

Berdasarkan pada kondisi di atas, permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana pengaruh pandemic covid 19 terhadap tingkat kesehatan Koperasi Keluarga Besar Dispenda Provinsi Jawa Barat ditinjau dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi, dan aspek jati diri koperasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Keluarga Besar Dispenda Provinsi Jawa Barat ditinjau dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi, dan aspek jati diri koperasi, serta bagaimana pengaruh pandemic covid 19 terhadap tingkat kesehatan koperasi

Mengingat luasnya permasalahan yang diidentifikasi dari latar belakang, agar permasalahan menjadi terpusat dan tujuan dapat tercapai, penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh pandemi covid 19 terhadap tingkat kesehatan KKBD tahun 2019-2020 ditinjau dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi, dan aspek jati diri koperasi.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan penggambaran objek penelitian secara terstruktur dengan prosedur pemecahan masalah yang dilakukan berdasarkan fakta, yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti menilai dan menganalisis data berupa angka menggunakan analisis statistik.

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian/segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sampel adalah sebagian dari populasi yang di ambil melalui cara-cara tertentu yang bisa mewakili populasi (Indriantoro dan Supomo, 1999:115) [13]. Pada penelitian ini tidak memiliki populasi dan sampel karena penelitian ini adalah penelitian studi kasus untuk mengetahui tingkat kesehatan pada Koperasi Keluarga Besar Dispenda Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2020.

Melalui Teknik pengumpulan data berupa studi literatur, wawancara dan observasi, selanjutnya dilakukan analisis data sekunder berupa dokumen dalam bentuk laporan keuangan KKBD dari tahun 2019 hingga tahun 2020, yang kemudian dianalisis secara deskriptif dengan berpedoman pada Permen KUKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Analisis data yang menggunakan data sekunder berupa dokumen laporan keuangan KKBD dari tahun 2019 hingga 2020 diolah sesuai dengan Permen M.KUKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009, dengan rincian pada Tabel 1 berikut ini.



Tabel 1. Aspek, Komponen, dan Penelitian Tingkat Kesehatan KSP

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian
1	Permodalan		15
		a. $\frac{\text{Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset Modal sendiri}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	6
		b. $\frac{\text{Rasio modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Beresiko Modal sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$	6
		c. $\frac{\text{Rasio Kecukupan Modal Sendiri Modal sendiri tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	3
2	Kualitas Aktiva Produktif		25
		a. $\frac{\text{Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$	10
		b. $\frac{\text{Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman diberikan}} \times 100\%$	5
		c. $\frac{\text{Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah Cadangan risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$ Catatan: cadangan risiko adalah cadangan tujuan risiko + penyisihan penghapusan pinjaman.	5
		d. $\frac{\text{Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5
3	Manajemen		15
		a. Manajemen Umum	3
		b. Kelembagaan	3
		c. Manajemen Permodalan	3
		d. Manajemen Aktiva	3
		e. Manajemen Likuiditas	3
4	Efisiensi		10
		a. $\frac{\text{Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto Beban operasi anggota}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$ Catatan: beban operasi anggota adalah beban pokok ditambah dengan beban usaha bagi anggota + beban perkoperasian. Untuk USP Koperasi, beban perkoperasian dihitung secara proporsional.	4
		b. $\frac{\text{Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor Beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$	4
		c. $\frac{\text{Rasio Efisiensi Pelayanan Biaya karyawan}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$	2
5	Likuiditas		15
		a. $\frac{\text{Rasio Kas Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	10
		b. $\frac{\text{Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$ Catatan: Dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya dan SHU belum dibagi.	5
6	Kemandirian dan Pertumbuhan		10



No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian
	a.	Rehabilitas Aset $\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	3
	b.	Rehabilitas Modal Sendiri $\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$	3
	c.	Kemandirian Operasional Pelayanan $\frac{\text{Partisipasi neto}}{\text{Beban usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$ Catatan: beban usaha adalah beban usaha bagi anggota.	4
7	Jatidiri Koperasi		10
	a.	Rasio Partisipasi Bruto $\frac{\text{Rasio Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$	7
	b.	Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) $\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$ PEA = MEPPP + SHU Bagian Anggota	3
Jumlah			100

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada aspek penilaian sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009, setelah dilakukan analisis secara seksama, diperoleh hasil sebagai berikut.

3.1 Aspek Permodalan

Tabel 2. Perhitungan Aspek Permodalan

Keterangan	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor
Rasio modal sendiri terhadap total aset	66,95	50	6	3
Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko	249,9	100	6	6
Rasio kecukupan modal sendiri	204,5	100	3	3
Jumlah				12

Analisis pada Tabel 2 di atas menunjukkan penilaian kesehatan KKBD pada tahun 2019-2020 dengan rerata mendapatkan skor 12 yang artinya dalam aspek permodalan KKBD berada dalam predikat Sehat.

3.2 Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Tabel 3. Perhitungan aspek aktiva produktif

Keterangan	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor
Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan	100	100	10	10
Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan	48,75	0	5	0
Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah	17	20	5	1
Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	14	100	5	5
Jumlah				16

Dilihat dari Tabel 3 tentang kualitas aktiva produktif, dalam dua tahun diperoleh skor rerata sebesar 16 yang artinya KKBD berada dalam predikat Dalam Pengawasan.

3.3 Aspek Manajemen

Tabel 4. Hasil aspek manajemen

Keterangan	Rasio	Nilai	Skor
Manajemen umum	12	3	3
Manajemen kelembagaan	5	3	2.5
Manajemen permodalan	5	3	3
Manajemen aktiva	10	3	3



Keterangan	Rasio	Nilai	Skor
Manajemen likuiditas	5	3	3
Jumlah			14,5

Dalam Tabel 4 di atas tentang aspek manajemen, diperoleh skor 14,5 dari rerata 2 tahun yang artinya, dalam aspek manajemen KKBD mendapat predikat Sehat.

3.4 Aspek Efisiensi

Tabel 5. Hasil aspek efisiensi

Keterangan	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor
Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	74,5	100	4	4
Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	338	25	4	1
Rasio efisiensi pelayanan	122,5	0	2	0
Jumlah				5

Dilihat dari tabel 5 di atas, maka KKBD memperoleh predikat Dalam Pengawasan Khusus Karena skor yang diperoleh dalam aspek efisiensi dalam rerata tahun 2019-2020 adalah 5.

3.5 Aspek Likuiditas

Tabel 6. Perhitungan aspek likuiditas

Keterangan	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor
Rasio kas terhadap kewajiban lancar	173	25	10	2,5
Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	65,5	50	5	2,5
Jumlah				5

Dalam tabel 6 di atas, KKBD memperoleh predikat Dalam Pengawasan Khusus karena skor rerata tahun 2019-2020 adalah 5.

3.6 Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Tabel 7. Perhitungan aspek kemandirian dan pertumbuhan

Keterangan	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor
Rasio rentabilitas aset	178	100	3	3
Rasio rentabilitas modal sendiri	2,85	25	3	0,75
Rasio kemandirian operasional pelayanan	0	0	4	0
Jumlah				3,75

Dalam tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa KKBD dalam aspek kemandirian dan pertumbuhan mendapat predikat Dalam Pengawasan Khusus dengan skor rerata adalah 3,75.

3.7 Aspek Jati Diri Koperasi

Tabel 8. Perhitungan aspek jati diri koperasi

Keterangan	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor
Rasio partisipasi bruto	51,5	75	7	5,25
Rasio promosi ekonomi anggota	0	0	3	0
Jumlah				5,25

Sebagaimana hasil dalam Tabel 8 di atas, mengenai aspek jati diri koperasi, KKBD berada dalam predikat Dalam Pengawasan Khusus karena dalam dua tahun memperoleh skor rerata 5,25.

3.8 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KKBD

Tabel 9. Rekapitulasi skor dari 7 aspek penilaian dan predikat tingkat kesehatan Koperasi Keluarga Besar Dispenda Provinsi Jawa Barat

No.	Aspek Yang Dinilai	Bobot Tingkat Kesehatan	Komponen	Tahun	
				2019	2020
1	Permodalan	6	1a	3	3
		6	1b	6	6
		3	1c	3	3
		Jumlah	12	12	12



No.	Aspek Yang Dinilai	Bobot Tingkat Kesehatan	Komponen	Tahun	
				2019	2020
2	Kualitas Aktiva Produktif	10	2a	10	10
		5	2b	0	0
		5	2c	0,5	1,5
		5	2d	5	5
		Jumlah	15,5	16,5	
3	Manajemen	3	3a	3	3
		3	3b	2,5	2,5
		3	3c	3	2,4
		3	3d	3	3
		3	3e	2,4	2,5
		Jumlah	13,9	13,3	
4	Efisiensi	4	4a	4	4
		4	4b	1	1
		2	4c	0	0
		Jumlah	5	5	
5	Likuiditas	10	5a	2,5	2,5
		5	5b	5	1,25
		Jumlah	7,5	3,75	
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	3	6a	3	3
		3	6b	2,25	0,75
		4	6c	0	0
		Jumlah	5,25	3,75	
7	Jatidiri Koperasi	7	7a	5,25	3,5
		3	7b	0	0
		Jumlah	5,25	3,5	
Jumlah Skor 7 aspek			59,4	52,8	
Predikat Kesehatan			Kurang Sehat	Kurang Sehat	
Rata-Rata			56,1		
Predikat Kesehatan 2019-2020			Kurang Sehat		

Keterangan Tabel 9 :

- 1) Aspek Permodalan
 - 1a : Rasio modal sendiri terhadap total aset
 - 1b : Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan berisiko
 - 1c : Rasio Kecukupan modal sendiri
- 2) Aspek Kualitas Aktiva Produktif
 - 2a : Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap pinjaman diberikan
 - 2b : Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan
 - 2c : Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah
 - 2d : Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan
- 3) Aspek Manajemen
 - 3a : Manajemen umum
 - 3b : Manajemen Kelembagaan
 - 3c : Manajemen permodalan
 - 3d : Manajemen aktiva
 - 3e : Manajemen likuiditas
- 4) Aspek Efisiensi
 - 4a : Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto
 - 4b : Rasio beban usaha terhadap SHU kotor
 - 4c : Rasio efisiensi pelayanan
- 5) Aspek Likuiditas
 - 5a : Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar
 - 5b : Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima
- 6) Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan
 - 6a : Rentabilitas aset
 - 6b : Rentabilitas modal sendiri
 - 6c : Kemandirian operasional pelayanan
- 7) Aspek Jati Diri Koperasi
 - 7a : Rasio partisipasi bruto



7b : Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

Berdasarkan pada perhitungan 7 aspek penilaian dan predikat tingkat kesehatan KKBD, maka diketahui bahwa pada tahun 2019 hingga 2020 tingkat kesehatan Koperasi Keluarga Besar Dispenda Provinsi Jawa Barat memperoleh nilai kesehatan dengan predikat “Kurang Sehat” sesuai dengan Permen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009, dengan skor rata – rata adalah 56,1. Dengan rincian pada tahun 2019 KKBD memperoleh skor 59,4 dan pada tahun 2020 memperoleh skor 52,8, dimana pada masing-masing tahun memperoleh predikat kurang sehat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan pada penelitian dan pembahasan mengenai tingkat kesehatan KKBD yang sesuai dengan Permen M.KUKM RI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dan perhitungan manajemen sesuai dengan permen M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2009. Ditinjau dari segi aspek permodalan, kualitas permodalan Koperasi Keluarga Besar Dispenda Provinsi Jawa Barat mendapati skor sempurna di tahun 2019 dan 2020 dengan perolehan skor 12. Skor tersebut berkisar $80 \leq X < 100$, sehingga dikategorikan sebagai predikat Sehat. Ditinjau dari aspek kualitas aktiva produktif, kualitas aktiva produktif Koperasi Keluarga Besar Dispenda Provinsi Jawa Barat memperoleh skor rata-rata dari tahun 2019 hingga 2020 dengan rerata skor 16. Skor tersebut berkisar di antara $51 \leq X < 66$ yang artinya KKBD dalam aspek kualitas aktiva produktif berada dalam pengawasan. Ditinjau dari aspek Manajemen, kualitas manajemen Koperasi Keluarga Besar Dispenda Provinsi Jawa Barat memperoleh skor rata-rata 13,6 dari tahun 2019-2020. Hal ini menunjukkan bahwa KKBD memiliki skor rasio berkisar $80 \leq X < 100$ sehingga, dalam aspek manajemen KKBD dikategorikan sehat. Ditinjau dari aspek efisiensi, kualitas efisiensi Koperasi Keluarga Besar Dispenda Provinsi Jawa Barat memperoleh skor rata-rata 5 pada tahun 2019 dan 2020. Hal ini menunjukkan bahwa KKBD dalam aspek efisiensi berada di rasio skor $0 \leq X < 51$ yang artinya, KKBD dalam hal ini dikategorikan dalam pengawasan khusus. Ditinjau dari tingkat likuiditas, kualitas likuiditas Koperasi Keluarga Besar Dispenda Provinsi Jawa Barat memperoleh skor rata-rata 5,625 pada tahun 2019 hingga 2020. Hal ini menunjukkan bahwa KKBD berada di dalam rasio skor $0 \leq X < 51$ yang artinya, KKBD dalam hal ini dikategorikan dalam pengawasan khusus. Ditinjau dari aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi, kualitas kemandirian dan pertumbuhan koperasi KKBD memperoleh skor rata-rata 4,5 dari tahun 2019 hingga 2020. Hal ini menunjukkan bahwa KKBD dalam aspek kemandirian dan pertumbuhan berada di rasio skor $0 \leq X < 51$ yang artinya, KKBD dikategorikan dalam pengawasan khusus. Serta ditinjau dari aspek Jatidiri koperasi, kualitas jatidiri koperasi KKBD memiliki rerata skor 4,375 pada tahun 2019-2020. Hal ini menunjukkan bahwa KKBD dalam hal jatidiri koperasi berada di antara rasio skor $0 \leq X < 51$ yang artinya KKB dikategorikan dalam pengawasan khusus.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, yang kemudian disimpulkan sebagaimana diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa pandemi covid 19 yang dimulai sejak akhir 2019 sampai dengan saat ini dengan puncaknya di tahun 2020 dan 2021, berpengaruh terhadap tingkat kesehatan koperasi KKBD. Hal ini terlihat dari keseluruhan aspek penilaian tingkat kesehatan KKBD yang tidak beranjak di bawah 60, bahkan cenderung menurun dari tahun 2019 yang sebesar 59, 4 menjadi 52,8, serta berpredikat “Kurang Sehat”.

Namun demikian, mengingat keterbatasan penelitian yang hanya dilakukan terhadap sebuah koperasi besar di Jawa Barat, hasil penelitian ini masih perlu diperluas dengan melihat tingkat kesehatan untuk beberapa koperasi yang lebih kecil dari KKBD, sehingga kesimpulan yang diperoleh terkait tingkat kesehatan koperasi dan pengaruh dari pandemi covid 19 lebih valid

REFERENCES

- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009
- Nanang Sobarna, (2020), ‘Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Al Uswah Indonesia Kota Banjar’, *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11.3, 178–88
<<https://doi.org/10.32670/coopetition.v11i3.153>>
- Goenawan, Herry Soedarsa dan Desty Natalia, (2016), 'Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Tulang Bawang Barat', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 7 No.2, p204-215
- Bhakti, Triyogo Harvenda, Topowijoyono, dan Maria Gorreti Wi Endang, (2018), ‘Analisis Kesehatan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 (Studi Pada KSP Setia Bhakti Kota Kediri Periode 2013-2015)’, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 63.1, 130–139
- Meilynda P, Dewa Ayu Dwi, Ni Luh Gede Erni S, and I Nyoman Putra Yasa, (2017), Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Di Kabupaten Buleleng’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8.2, 1–11
- Kaha, Lambertus L., Djaha, Zainudin A., dan Lamaya, Fauziyah, (2016), “Tingkat Kesehatan Koperasi Kredit Swasti Sari Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 14/per/M.KUKM/XII/2009,” *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, p1-17
- Tri Dewi Eindrias dan Devi Farah Azizah, (2017), “Analisa Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016 (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Bahagia Kota Kediri)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 51 No. 2, p135-140
- R. A. Liunokas, P. E. de Rozari, dan W. M. Ndoen, (2017), “Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Kredit Samamora Kelurahan Taubneno Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan)”, *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)* Vol. 5, No.2, p189-203



- Randi Tangdialla dan Apriani Sanda, (2021,) “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Berdasarkan Indikator PEARLS Pada Koperasi CU Saun Sibarrung”, *Jurnal Economix*, Volume 9 Nomor 1, p25-36
- Andreas Rudiwanto, (2019), “Mengukur Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016 (Studi Kasus Pada Koperasi Abdi Sesama – Palembang)”, *Jurnal Moneter*, Volume 6 No. 1, p45-52
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter>
- DY Saputro dan Mujino, (2020), “Analisa penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam “Kartini” Kaliurang Pakem, Sleman, Yogyakarta”, *Jurnal E-BISMA*, Volume 1 Nomor 2, p54-63
- Sriwiyanti, Eva, Djuli SP, dan Iwanto Bakara (2020), "Analisis Kesehatan Koperasi Kredit (Kopdit) Bina Ksih Pematang Siantar”, *Jurnal Education and Development*, Volume 8 No. 3, p208-215
- Odilya F. W, C C. Foenay , Paulina Y. Amtiran, (2021), “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Benefactor di Kota Kupang”, *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, Vol 11 Nomor 1, p173-185
- Indriantoro, Nur dan bambang Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFE: Yogyakarta.